

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan sebab akibat. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan variabel penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2012). Untuk menganalisis variabel independen yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen yakni lokasi dan kualitas produk terhadap variabel dependen yakni keputusan pembelian Sirup Herbal Jahe Emprit di UMKM Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

3.2 Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah variabel independen berupalokasi dan kualitas produk terhadap variabel dependen yakni keputusan pembelian Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Sedangkan pada penelitian ini subjek yang dipilih adalah konsumen yang telah membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Alasan peneliti melakukan penelitian pada konsumen yang telah membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lokasi dan kualitas produk sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yakni keputusan pembelian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah dalam penelitian, (Sugiyono, 2013) . Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu konsumen yang telah membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

Data adalah informasi yang dihasilkan oleh riset pemasaran yang merupakan hasil akhir proses pengolahan selama riset berlangsung, (Istijanto, 2010:32). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data internal dan eksternal, dimana data internal diperoleh dari dari profil perusahaan dan jumlah karyawan di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Sedangkan data eksternal diperoleh dari konsumen yang telah membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah konsumen atau masyarakat sekitar yang telah membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe

Kabupaten Lumajang periode bulan januari 2020 – desember 2020 sebanyak 300 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel dari penelitian ini adalah konsumen atau masyarakat sekitar yang telah membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *NonProbability Sampling*, dan teknik yang dipilih yaitu *sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2013) teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan criteria pertimbangan sebagai berikut :

- a. Responden adalah konsumen yang pernah membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang.
- b. Responden adalah masyarakat yang tinggal di Kabupaten Lumajang

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multivariate* yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Dari jumlah populasi 300 orang tersebut, peneliti mengambil sampel menggunakan perhitungan sampel menurut rumus solvin (Sugiyono, 2018:87):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = ukuran Populasi

e = kelonggaran ketidak telitian atau toleransi (diinginkan 10%=0,1) sehingga perhitungan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{300}{1+300 \times 0,1^2} = 75$$

Dan perhitungn diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang diambil oleh peneliti sejumlah 75 sampel.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen yaitu lokasi dan kualitas produk serta 1 (satu) variabel dependen yakni keputusan pembelian.

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, variabel *antecedent* atau sering disebut dengan variabel bebas. Menurut pendapat Sugiyono (2012:4) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah lokasi (X_1) dan kualitas produk (X_2).

b. Variabel dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output variabel, konsekuen atau variabel terikat. Menurut pendapat Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah lokasi (X_1) dan kualitas produk (X_2) terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian (Y).

a. Lokasi

Lokasi yaitu tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajukan barang-barang dagangannya. Kasmir (2009:129)

b. Kualitas Produk

Kualitas produk adalah karakteristik dari produk dan jasa yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan konsumen, Kotler dan Amstrong (2014:231)

c. Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian ialah tahap dalam proses pengambilan keputusan pembeli dimana konsumen benar – benar membeli. Pemasar harus mengetahui siapa saja yang berperan dalam keputusan pembelian serta peran apa yang dimainkan oleh masing – masing orang tersebut. Kotler dan Amstrong (2013 : 20).

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

a. Lokasi

Lokasi yaitu tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya. Adapun variabel dalam penelitian ini menurut Fandy Tjiptono (2016:15) yaitu sebagai berikut :

- 1) Akses.
- 2) Visibilitas.
- 3) Lalu lintas (*traffic*).
- 4) Tempat parkir
- 5) Ekspansi
- 6) Lingkungan
- 7) Persaingan (lokasi pesaing).
- 8) Peraturan pemerintah.

b. Kualitas Produk

Kualitas produk adalah karakteristik dari produk dan jasa yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Adapun variabel dalam penelitian ini menurut Kotler (2010:361) yaitu sebagai berikut

- 1) Bentuk (*Form*).
- 2) Ciri-ciri produk (*Features*).
- 3) Kinerja (*Performance*).
- 4) Ketepatan/kesesuaian (*Conformance*).
- 5) Ketahanan (*Durability*)
- 6) Keandalan (*Reliability*).

7) Kemudahan perbaikan (*Repairability*).

8) Gaya (*Style*)

c. Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian adalah tahap keputusan dimana konsumen secara actual melakukan pembelian suatu produk. Adapun variabel dalam penelitian menurut Kotler (2007:200) adalah :

1) *Problem Recognition* (pengenalan masalah)

2) *Information research*(pencarian informasi)

3) *Evaluation of alternative* (evaluasi alternative)

4) *Purchase decision* (perilaku panca pembelian)

5) *Postpurchase decision* (perilaku pasca pembelian)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti Sugiyono (2012). Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan variabel indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian ini dan skala pengukurannya disajikan dalam variabel berikut :

Tabel 3. 1

Variabel Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Lokasi (X ₁)	1. Akses. 2. Visibilitas. 3. Lalu lintas (<i>traffic</i>). 4. Tempat parkir 5. Ekspansi 6. Lingkungan 7. Persaingan (lokasi pesaing). 8. Peraturan pemerintah.	1. Saya tertarik membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena lokasi yang mudah di akses. 2. Saya tertarik membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena lokasi terlihat jelas dan nyata oleh mata. 3. Saya tertarik membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena akses jalan menuju lokasi yang tidak pernah macet. 4. Saya tertarik membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena lokasi yang mempunyai tempat 33ariab aman dan luas. 5. Saya tertarik membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena lokasi yang luas apabila mengalami perkembangan usaha. 6. Saya tertarik	Likert	Fandy Tjiptono (2016:15)

			<p>membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena lingkungan lokasi yang nyaman di perdesaan.</p> <p>7. Saya tertarik membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena lokasi masih di perdesaan dan tidak ada pesaing.</p> <p>8. Saya tertarik membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena lokasi yang sudah aman mengikuti peraturan pemerintah.</p>		
2.	Kualitas Produk (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk (<i>Form</i>). 2. Ciri-ciri produk (<i>Features</i>). 3. Kinerja (<i>Performance</i>). 4. Ketepatan/kesesuaian (<i>Conformance</i>). 5. Ketahanan (<i>Durability</i>). 6. Keandalan (<i>Reliability</i>). 7. Kemudahan perbaikan (<i>Repairability</i>). 8. Gaya (<i>Style</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tertarik membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena bentuk produk atau kemasan sangat baik dan aman. 2. Saya tertarik membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena terbuat dari 100% bahan herbal alami. 3. Saya tertarik membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang 	Likert	Kotler (2010:361)

karena baik untuk kesehatan.

4. Saya tertarik membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena aman dikonsumsi untuk sehari-hari.
 5. Saya tertarik membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena dapat dikonsumsi sampai jangka waktu 2-3 minggu.
 6. Saya tertarik membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena produknya bisa dikonsumsi dalam jangka waktu panjang.
 7. Saya tertarik membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena produknya tidak pernah gagal dan aman dikonsumsi.
 8. Saya tertarik membeli membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena produknya terbuat dari 100% bahan herbal yang
-

			baik untuk kesehatan.		
3.	Keputusan Pembelian (Y ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Problem Recognition</i> (Pengenalan Masalah) 2) <i>Information research</i> (pencarian informasi) 3) <i>Evaluation of alternative</i> (evaluasi alternative) 4) <i>Purchase decision</i> (keputusan pembelian). 5) <i>Postpurchase decision</i> (perilaku pasca pembelian) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tertarik membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang karena kebutuhan primer saya. 2. Saya mencari sumber dari yang berkaitan sebelum memutuskan untuk membeli Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang. 3. Saya memilih Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang sebagai 36variable36ve dalam memenuhi kebutuhan primer. 4. Saya memutuskan untuk membeli produk Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang. 5. Jika saya puas dengan produk yang ditawarkan yakni Sirup Herbal Jahe Emprit maka saya akan melakukan pembelian ulang di Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang. 	Linkert	<i>36variab kotler</i> (2007:200)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya(Sugiyono, 2012). Untuk mengetahui tanggapan responden tentang lokasi dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian serta untuk mempermudah pengambilan kesimpulan dari tanggapan konsumen yang diperoleh dalam pembagian kuesioner, Kusioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang berupa data indentitas responden dan pertanyaan yang diajukan. Identitas yang berisikan nama, usia, dan jenis kelamin. Sedangkan pertanyaan kuesioner berupa pertanyaan dari pengembangan indikator dalam penelitian ini.

Penyebaran kuesioner nantinya akan dilakukan secara online. Penyebaran secara online menggunakan *google form* yang disebarkan melalui media sosial aplikasi *WhatsApp*..

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2012)dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruhnya yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi

normal, terbebas dari multikolinieritas (*multicolonearity*) dan heterokedastisitas (*heterokedasticity*).

3.8.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan – pertanyaan pada kuseioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujian dilakukan secara variabel yang dapat dilakukan secara manual atau dukunganvariabel, misalnya melalui bantuan paket variabel SPSS. Husein Umar (2011:166).

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan variabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian (Sugiyono, 2012:456).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Menurut pendapat (Umar,2013:149) pada bagian normalitas dilakukan uji untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Apabila berdistribusi normal maka metode statistika yang dipakai adalah statistic parametric. Sedangkan data yang tidak berdistribusi normal menggunakan variabel non variabel.

Didalam penelitian ini, pengujian normalitas data diuji dengan pendekatan metode grafik. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*, Bahri(2018).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya menjadi terganggu. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing 39 variabel independen terhadap variabel dependen (Kurniawan, 2014:157).

Beberapa variabel untuk mendeteksi multikolinieritas pada suatu model adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *tolerance*.

- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun Adjusted R^2 di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Lupiyoadi dan Ridho, 2015:138) Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual harus bersifat heteroskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Menurut Mudrajad Kuncoro (2017:96), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variant* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika ada pola yang jelas serta titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0. Pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan agar bisa meramalkan bagaimana suatu keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai variabel dimanipulasi. Sehingga analisis regresi linier berganda tersebut dilakukan bila keseluruhan 42 variable bebasnya minimal dua, (Sugiyono, 2012:275)

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana :

Y = Variabel dependen yaitu keputusan pembelian

X₁ = Variabel Lokasi (L)

X₂ = Variabel kualitas produk (PRO)

A, b₁, dan b₂ = Konstanta

Sehingga rumus regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$KP = a + b_1L + b_2PRO$$

Dimana :

KP = Keputusan Pembelian

L = Lokation

PRO = Kualitas Produk

a = Koefisien konstanta

3.8.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t bisa digunakan untuk memberikan bukti variabel dependen. Peneliti dapat mengajukan dua hipotesis nol H_0 dan hipotesis nol dapat dikatakan dengan anggapan benar yang kemudian akan dibuktikan salah dengan sampel yang ada. Widarjono (2015:22). Sedangkan hipotesis variabel dapat dikatakan harus mempunyai kebenaran ketika hipotesis nol dibuktikan salah. Langkah-langkah pengujian hipotesis ialah sebagai berikut :

1) Hipotesis Pertama

H_0 : Lokasi tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

H_1 : Lokasi berpengaruh terhadap keputusan pembelian Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

2) Hipotesis Kedua

H_0 : Kualitas produk Lokasi tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

H_1 : Kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, (Darmawan, 2013:19). Uji F dijelaskan dengan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA), dengan hipotesis keenam adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dimensi lokasi dan kualitas produk secara simultan signifikan terhadap keputusan pembelian Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh dimensi lokasi dan kualitas produk secara simultan signifikan terhadap keputusan pembelian Sirup Herbal Jahe Emprit di Assafirs Bakery Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

3.8.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Widarjono (2015:266) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk pengukuran keseluruhan variabel terikat (Y) yang telah dijelaskan oleh variabel bebas (X). Untuk mengetahui koefisien determinasi pada regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan nilai *RSquare*. Dalam koefisien determinasi (R^2) nanti akan mendapatkan nilai untuk mengukur besarnya bantuan oleh beberapa variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel terikat (Y) yang pada dasarnya dinyatakan dalam presentase (%).